

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI-NILAI NASIONALISME PADA
NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI* DAN
NOVEL *PULANG KARYA TERE LIYE***

ANDY ALANUARI

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: andyalanuari24@gmail.com

Abstrak: Karya sastra merupakan dunia yang diciptakan oleh penulis yang mengajak pembacanya masuk dan merasakan dunia tersebut. Sastra merupakan luapan emosi spontan yang biasanya tercipta dari kejadian ataupun pemikiran hebat dari penulis. Sedih, bahagia, marah menjadi alasan paling mendasar seseorang menciptakan karya sastra. Ahmad Tohari dan Tere Liye merupakan penulis yang sukses dalam membuat cerita dan membawa pembacanya masuk kedalam cerita tersebut, terutama dalam novel *Orang-orang proyek karya Ahmad Tohari* dan novel *Pulang karya Tere Liye*. Novel yang ditulis mampu mengajak pembaca untuk berfikir tentang masalah yang seringkali terjadi disekitar masyarakat, terutama masalah nilai-nilai nasionalisme. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan nilai-nilai nasionalisme yang ada pada kedua novel tersebut, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami novel *Orang-orang Proyek* dan novel *Pulang*. Konteks penelitian ini adalah mendeskripsikan berdasarkan fokus tentang masalah nilai-nilai nasionalisme baik itu persamaan dan perbedaan dari novel *Orang-orang Proyek karya Ahmad Tohari* dan novel *Pulang karya Tere Liye*. Peneiliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan kutipan tentang persamaan dan perbedaan yang ada pada novel *Orang-orang Proyek karya Ahmad Tohari* dengan novel *Pulang karya Tere Liye*. Data yang diambil oleh penulis didapat dari dalam novel. Data tersebut nantinya akan ditandai dan dijabarkan melalui proses pencarian persamaan dan perbedaan.

Kata kunci: perbandingan, nilai-nilai nasionalisme, persamaan, perbedaan.

PENDAHULUAN

Analisis Perbandingan sebuah karya sastra semakin penting keberadaannya sebagai perbandingan antara karya sastra satu dengan karya sastra lain. Perbandingan ini diperlukan sebagai pembeda dalam suatu karya sastra serta untuk mengetahui kemiripan yang terdapat di dalam karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang merupakan hasil dari suatu penjiplakan. Sehingga dibutuhkan sastra bandingan sebagai studi sastra yang digunakan untuk membandingkan dua karya atau lebih dengan tujuan menghubungkan karya sastra satu dengan yang lain.

Kajian sastra bandingan yang penulis gunakan sebagai pembanding dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye tentu saja berkenaan dengan persamaan dan perbedaan keduanya. Tokoh dalam kedua novel tersebut sama, yakni seorang laki-laki dewasa, persamaan lain dari kedua novel tersebut terletak pada ceritanya yang menggambarkan kerinduan untuk kembali ke tanah tempat ia berasal. Perbedaan yang terdapat pada kedua novel tersebut ialah, rasa cinta yang membuatnya harus mengorbankan sesuatu demi sebuah kebahagiaan di masa depan.

Beberapa alasan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, karya sastra khususnya novel yang berjudul *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye termasuk novel yang penjualannya terbaik ketika rilis. Kedua, terdapat perbedaan dan persamaan bentuk nasionalisme dari masing-masing novel. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan unsur latar belakang waktu, latar belakang tempat, dan latar belakang suasana di dalam cerita.

Tujuan Penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang*. karya Tere Liye. Dengan memberikan manfaat baik secara teoritis yaitu bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya siswa, guru, dan dosen dalam mengembangkan pembelajaran program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan media novel dan secara Praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dipahami, diterima oleh penikmat sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berkaitan dengan hal-hal yang secara operasional. Hal tersebut meliputi (1) Pendekatan dan jenis penelitian, (2) Data dan sumber data, (3) Teknik penelitian, (4) Instrumen penelitian, (5) Teknik pengecekan keabsahan data, dan (6) Prosedur penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap Pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengkajian pendekatan deskriptif yaitu, analisis teks. Penulis menggunakan analisis wacana lebih bersifat kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan teks. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi dan penafsiran penulis, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretative. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis Perbedaan Nilai-nilai Nasionalisme dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan novel *Pulang* karya Tere Liye dan data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk frase, dan kalimat, dan bukan angka, grafik ataupun persentase.

Tahap selanjutnya adalah Data dan sumber data. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat-kalimat, klausa, dan penggalan paragraf yang mengandung nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Sedangkan data-data sebagai landasan teori dan landasan untuk menganalisis serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, berasal dari buku-buku penunjang dengan menggunakan metode studi pustaka. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian (1) Teknik pengumpulan data dan (2) Teknik Pengolahan Data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumen. Pengumpulan data secara dokumen ialah pengumpulan data secara tertulis sebanyak-banyaknya. Data tertulis

yang diambil berupa kutipan-kutipan percakapan tentang nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* dan novel *Pulang* yang akan dibandingkan dan diteliti. Data penunjang lainnya diambil dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan diklarifikasikan untuk kemudian dianalisis. Teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah penggunaan teknik kualitatif. Oleh karena itu hasil yang didapat akan berupa deskripsi hasil analisis perbandingan nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Teknik pengolahan data dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama data-data diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua data dikelompokkan kedalam beberapa kategori sesuai dengan tujuan penelitian. Ketiga, data ditafsirkan secara keseluruhan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. (Noor Redyanto. 2012). Dalam penelitian penulis sendiri yang menjadi instrumen utama. Tabulasi data digunakan oleh penulis dalam proses penjaringan sebagai pelengkap data guna menyimpulkan data yang telah dijarang. Dalam penelitian ini digunakan tabel sebagai instrumen penunjang untuk menganalisis data. Oleh karena itu dalam penelitian ini, digunakan dua instrumen penunjang yaitu (1) Tabel penjaringan, (2) Tabel pengklarifikasian data.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Teknik peningkatan ketekunan dengan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan yang nantinya dapat dijadikan dasar klarifikasi penafsiran misalkan berkaitan dengan teori, metode, analisis, atau hal-hal yang relevan. (2) Kecukupan referensi menjadi salah satu cara untuk mengecek keabsahan data. Referensi yang memadai akan semakin membuat data yang di analisis semakin baik, karena apabila referensi yang digunakan kurang untuk menjadi landasan teori, maka sulit untuk menguatkan data hasil analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini berupa perbandingan nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye yang meliputi, (1) Persamaan nilai-nilai nasionalisme pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye, (2) Perbedaan nilai-nilai nasionalisme pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye. Berikut pemaparan serta penjelasan hasil analisis perbandingan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye.

1. Persamaan nilai-nilai nasionalisme pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye

Bila dilihat dari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye, maka dapat ditemukan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat pada kedua sumber tersebut untuk kemudian dibandingkan. Nilai-nilai nasionalisme dari kedua novel dapat ditemukan melalui narasi-narasi dan juga kutipan percakapan. Kutipan-kutipan yang menunjukkan sifat nasionalisme dalam kedua novel dapat dilihat dibawah ini:

- 1) “Saya jujur. Bukan hanya desa ini, melainkan semua desa membutuhkan kades atau lurah seperti kamu. Saya kira perubahan harus dimulai dari desa. Sayang, saya juga tahu hal ini tidak mudah dalam sistem kekuasaan gila seperti ini.” (AT)
- 2) “Bujang pun dilibatkan dalam rombongan perburuan. Dan terbukti darah jagal mengalir deras di tubuhnya. Di usia yang masih 15 tahun, ia sempurna menaklukkan babi hutan raksasa dan menyelamatkan nyawa rombongan. Sejak hari itu, tidak ada ketakutan sedikitpun dalam dirinya.” (TL)

Dari kutipan data (1) novel *Orang-Orang Proyek* menggambarkan bahwa mencintai bangsa dan negara bisa dibentuk melalui hal-hal kecil, yang diawali dengan lingkup yang kecil seperti desa. Mencintai bangsa dan negara adalah bentuk nasionalisme yang dapat dilakukan oleh setiap warga negara demi menjaga keutuhan bangsa. Kutipan data (2) menunjukkan kesolidan dan kemampuan melindungi kelompok agar tetap aman dan dapat menyelesaikan misi dengan sukses.

1.1 Mematuhi Sebuah Aturan

Persamaan dari kedua novel ini dapat dilihat pada kutipan (3) dan (4)

berikut:

- 3) “Sebelumnya Kabul seorang anak kuliah serta dia juga aktivis kampus. Dalam menghadapi ini, Kabul tidak sedikitpun tergoda oleh apa yang telah ditawarkan pimpinan proyek kepada Kabul untuk berbuat curang dalam bekerja. Kabul yang memiliki idealisme tinggi tidak terpengaruh dengan situasi di dalam proyek yang banyak perangkat di dalamnya melakukan tindakan korupsi.” (AT)
- 4) “Berjanjilah kau akan menjaga perutmu (dari makanan dan minuman haram dan kotor) itu, Bujang. Agar... agar besok lusa, jika hitam seluruh hidupmu, hitam seluruh hatimu, kau tetap punya satu titik yang putih, dan semoga itu berguna. Memanggilmu pulang.” (TL)

Kutipan (3) merupakan sikap seorang pemuda yang taat pada aturan yang berlaku demi sebuah ketahanan suatu pekerjaan atau tanggung jawab. Novel *Orang-Orang Proyek* karya menceritakan seseorang yang taat kepada aturan, meskipun aturan tersebut dirasa tidak sesuai dengan hati nuraninya. Sedangkan kutipan data (4) Novel *Pulang* menceritakan kisah dalam melawan hawa nafsu dan godaan untuk bertindak yang tidak baik. Dengan mematuhi aturan yang berlaku, maka perjalanan hidup akan menjadi lebih baik.

Persamaan dari kedua novel dalam hal membela kebenaran dan keadilan terletak pada sikap tanggung jawab yang digambarkan lewat kutipan (5) dan (6) dibawah ini:

- 5) “Pak Dalkijo, saya ingatkan ada undang-undang nomor 18 tahun 1990; pemborong wajib menjamin bangunan yang dikerjakan bisa bermanfaat setidaknya selama sepuluh tahun.” (AT)
- 6) “Menurut hitunganku, sudah enam kali white menyelesaikan misi bersamaku, tapi tidak sekalipun dia bersedia menerima bayaran. Dia selalu menganggap itu bagian dari utang budi karena aku pernah menyelamatkannya dari Baghdad. Aku akan mencatat semua batang emas milik White. Besok lusa, itu tetap menjadi haknya.” (TL)

Dari kutipan data (5) dari novel *Orang-Orang Proyek* dengan tegas tetap tidak mau bekerja sama untuk menyelewengkan dana proyek demi membela

kebenaran dan keadilan, apapun konsekuensi yang harus ia hadapi. Sedangkan kutipan data (6) dari novel *Pulang* menggambarkan bahwa membela keadilan dengan cara jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Persamaan dari kedua novel ini dalam sikap berani melakukan apa saja demi suatu hal dapat dilihat dari kutipan (7) dan (8) di bawah ini:

7) “Semoga saja keinginan Mas terlaksana. Sebab bila tidak dan Mas meninggalkan proyek ini, akupun akan ikut keluar.” (AT)

8) “Kau harus mengalahkan banyak hal. Bukan musuh-musuh tapi dirimu sendiri, menaklukkan monster yang ada di dirimu.” (TL)

Dari kutipan data (7) novel *Orang-Orang Proyek* sikap berani melakukan apa saja demi suatu hal diinterpretasikan dalam bentuk kesetiaan apapun konsekuensinya berani melakukan apa saja demi seseorang yang ia cintai. Dari kutipan data (8) novel *Orang-Orang Proyek* sikap berani melakukan apa saja demi suatu hal diinterpretasikan dalam bentuk mengalahkan musuh terbesar, yaitu diri sendiri.

1.2 Melakukan Sebuah Tindakan Kebenaran

Persamaan dari kedua novel terletak pada keinginan kuat tokoh untuk tetap berada pada jalur yang baik dan benar, serta meluruskan tindakan yang salah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan (9) dan (10) berikut ini:

9) "Mudah saja. Mengapa beberapa penduduk disini suka menyuap kuli-kuli untuk mendapat, atau tepatnya, dicurikan semen?. Hehe.. itu dulu, mas Kabul. Sekarang kan lain. Sekarang orang kampung menganggap, misalnya, mengambil aspal dari pinggir jalan adalah perkara biasa.” (AT)

10) “Kegelisahan saya muncul karena saya mewarisi watak orang tua. Kami biasa bersikap apa adanya. Tidak biasa nakal.” (TL)

Persamaan berikutnya yang ditunjukkan dalam kedua novel ini ialah melakukan sebuah tindakan kebenaran dengan rela berkorban yang diinterpretasikan dalam sikap rela melepaskan hal yang buruk untuk tujuan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

11) “Tapi saya akan tetap bekerja sebaik-baiknya sejauh yang bisa saya lakukan. Saya tidak ingin menikmati keinsinyuran saya. Namun

kalau keadaan di perproyekan masih seperti ini, rasa-rasanya inilah proyek saya yang terakhir.” (AT)

- 12) “Pergilah anakku, temukan masa depanmu. Sungguh, besok lusa kau akan pulang. Jika tidak ke pangkuan mamak, kau akan pulang ke hakikat sejati yang ada dalam dirimu. Pulang.” (TL)

Dari kutipan data (11) dalam novel *Orang-Orang Proyek* sikap melakukan tindakan yang benar di interpretasikan sebagai rela meninggalkan dan mengorbankan pekerjaannya yang terindikasi hal-hal korupsi. Kemudian kutipan data (12) pada novel *Pulang* melakukan sebuah tindakan kebenaran di interpretasikan sebagai sikap rela melepas orang yang dicintai, merupakan tindakan yang dianggap benar demi sebuah kebahagiaan.

Kemudian beberapa kesamaan pada kedua novel ini dapat dilihat dari kutipan (13) dan (14) di bawah ini:

- 13) “Biarkan dia pergi, dan kita berdua bisa menghabiskan sisa hidup bersama di sini dengan damai. Aku akan mati bahagia setelah tahu Bujang memiliki masa depan.” (TL)
- 14) “Samad dan Midah, malang sekali nasib mereka, harus terusir dari tanah kelahiran karena cinta.” (AT)

Dari kutipan data (13) novel *Pulang* sikap melakukan sebuah tindakan kebenaran yaitu mengorbankan apa yang dimiliki di interpretasikan dalam bentuk merelakan hal yang dicintai, dan dari kutipan data (14) novel *Orang-Orang Proyek* sikap mengorbankan apa yang dimiliki di interpretasikan dalam bentuk rela meninggalkan kampung halaman demi cinta. Dalam hal ini jelas terlihat bahwa dari kedua novel cinta yang dimiliki adalah hal yang dikorbankan.

1.3 Loyalitas

Persamaan dalam kedua novel dapat dilihat dari kutipan (15) dan (16) di bawah ini:

- 15) “Aku melawan kakaku; kakaku dan aku melawan sepupuku; sepupu-sepupuku, saudara-saudaraku melawan orang asing. Pepatah ini adalah simbol kesetiaan. Artinya, keluarga adalah segalanya bagi suku Bedoin. Prinsip yang sama seperti keluarga Tong. Kesetiaan adalah segalanya.” (TL)

- 16) “Kabul tetap punya idealisme dan sangat hemat. Proyek itu pun bagi Kabul harus dilihat dalam perspektif idealismenya, maka harus dibangun demi sebesar-besarnya kemaslahatan umum. Artinya, kualitas harus sempurna dengan memanfaatkan setiap sen anggaran sesuai dengan ketentuan yang semestinya.” (AT)

Dari kutipan data (15) novel *Pulang* menceritakan sebuah prinsip loyalitas dalam sebuah keluarga, dan kutipan data (16) novel *Orang-orang Proyek* sikap loyalitas di intepretasikan dalam bentuk idealisme tokoh utama yang kana bekerja sebaik baik mungkin demi kemaslahatan umum.

Persamaan kedua novel dalam nilai loyalitas dapat di lihat pada kutipan (17) dan (18) dibawah ini :

- 17) “Aku tak mau jadi ujung tangan kapitalis baru yang menindas bangsa sendiri. Libur hari minggu adalah hak mereka, apalagi sudah dua bulan mereka bekerja tanpa libur.” (AT)
- 18) “Aku tidak punya pilihan lain, lari sia-sia saja karena gerakan babi ini cepat sekali. Aku juga tidak akan meninggalkan begitu saja yang lain dalam keadaan terluka, maka jika aku harus mati, aku akan memberikan perlawanan terbaik.” (TL)

Kutipan data di atas merupakan kutipan yang menggambarkan persamaan kedua novel dalam loyalitas. Kutipan (17) menunjukkan bahwa loyalitas kepada seorang bawahan dapat di aplikasikan dengan memberikan mereka hari libur kerja, kemudian kutipan (18) menggambarkan bahwa loyalitas akan membuat seseorang akan melakukan sebuah tindakan untuk kebaikan seseorang.

2. Perbedaan nilai-nilai nasionalisme pada novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye

Perbedaan pada kedua novel dalam hal nasionalisme terletak pada hal yang dibela dan dilindungi. Data kutipan (19) dari novel *Orang-Orang Proyek* menunjukkan hal yang dibela adalah kepentingan desa. Lalu data kutipan (20) dari novel *Pulang* menunjukkan hal yang dibela dan dilindungi adalah anggota rombongan dan keluarga. Berikut adalah data kutipannya:

- 19) “Terima kasih. Kalau kamu bilang saya dibutuhkan, saya akan mencoba bertahan. Saya akan bersiasat untuk sedikit mengurangi

dampak kerakusan GLM agar kerakusan desa saya tak terlalu parah.” (AT)

- 20) “Tuanku Imam, kakak dari Mamak Bujang berhasil menyelamatkannya. Saat itu, kondisi Bujang pingsan kehabisan tenaga. Karena berlari menggondong Tauke Muda sesaat sebelum tuannya itu meninggal. Melihat kondisi bujang yang berputus asa, Tuanku Imam merasa harus menyadarkan keponakannya. Ia mengajak Bujang berkeliling di sekolah agama dan sejenak berhenti di dekat puncak masjid. Berdua memandang matahari terbit. “Akan selalu ada hari-hari menyakitkan dan kita tidak tahu kapan hari itu menghantam kita. Tapi akan selalu ada hari-hari berikutnya, memulai bab baru bersama matahari terbit.” (TL)

Kemudian perbedaan dari kedua novel berikutnya dalam hal mematuhi aturan. Pada kutipan (21) dari novel *Orang-Orang Proyek* terlihat aturan yang dipatuhi adalah aturan formal berupa larangan melakukan tindakan korupsi dalam praktik pekerjaan. Selain itu data di atas juga menjelaskan jika bekerja harus melakukan hal yang benar dan menaati aturan agar tidak terjerat kasus korupsi. Sedangkan pada kutipan (22) novel *Pulang* aturan yang dipatuhi adalah aturan agama dan aturan keluarga. Berikut ialah kutipan data tersebut:

- 21) “Terima kasih atas nasihat pak Dalkijo. Untuk mereka yang suka gampangan dan serba mudah, nasihat bapak tentu pas. Dan maaf, saya bukan dari kalangan seperti itu. Jadi saya memilih mengundurkan diri terhitung sejak hari ini.” (AT)
- 22) “Agam, kembalilah. Pulanglah kepada Tuhanmu. Aku tahu kau tidak akan pernah menyentuh apapun yang diharamkan agama sesuai dengan pesan mamakmu.” (TL)

2.1 Sikap Adil dan Jujur

Perbedaan dari kedua novel ini adalah interpretasi dari sikap adil. Hal ini dapat dilihat pada kutipan (23) dan (24) dibawah ini:

- 23) “Maaf Wat, aku memutuskan berhenti karena prinsip yang harus kubela. Aku harus pergi, namun aku minta kamu tetap bekerja sampai proyek ini selesai.” (AT)
- 24) “Kau sudah menggenapkan seluruh teknik yang aku miliki dan seluruh jurus yang aku punya. Sisanya akan kau sempurnakan sendiri bersama perjalanan hidupmu.” (TL)

Dari kutipan data (23) novel *Orang-Orang Proyek* sikap adil diinterpretasikan dalam bentuk prinsip kejujuran dan idealisme. Sedangkan kutipan data (24) dijelaskan dalam novel *Pulang* bahwa nilai-nilai keadilan diinterpretasikan dalam bentuk saling berbagi kepada sesama dan semua orang, dimana ajaran dan ilmu dibagikan secara merata.

Perbedaan dari kedua novel terletak pada godaan dan rintangan untuk melakukan tindakan jujur. Pada novel *Orang-Orang Proyek* godaan dan rintangan dihadirkan oleh orang luar. Sedangkan novel *Pulang* godaan dan rintangan digambarkan dalam kekuatan menahan nafsu dan kontrol diri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan (25) dan (26) berikut ini.

25) “Ketahuilah anak hidup ini tidak pernah tentang mengalahkan siapapun. Hidup ini hanya tentang kehidupan di hatimu. Saat kau mampu berdamai, maka saat itulah kau telah memenangkan seluruh pertempuran.” (TL)

26) “Makanya, dik Kabul lebih baik bersikap seperti saya sajalah. Ikuti langgam serta permainan yang ada dan sebelah keuntungan, bila perlu kita jadi koboyi. He-he.” (AT)

Perbedaan berikutnya dari kedua novel tersebut terletak pada pemberi konsekuensi. Pemberi konsekuensi dalam novel *Orang-Orang Proyek* adalah manusia, dalam hal ini pihak berwenang. Sedangkan pemberi konsekuensi dalam novel *Pulang* adalah Tuhan. Hal ini berkaitan dengan perbedaan aturan yang diikuti dalam dua novel, yaitu aturan formal pada novel *Orang-Orang Proyek* dan aturan agama pada novel *Pulang*. Hal ini dapat dilihat pada kutipan (27) dan (28) berikut.

27) “Tapi Kabul, benarkah kamu akan seberani itu? Sebab bila kamu berani membantah, si tamu 1 pasti akan menerormu dengan tuduhan sengit; loyalitas terhadap Orde Baru diragukan; tak mau berpartisipasi dalam pembangunan. Atau kamu akan diteliti, dikuliti, sampai mereka yakin bahwa kamu bersih lingkungan.” (AT)

28) “Agam, kembalilah. Pulanglah kepada Tuhanmu. Aku tahu kau tidak akan pernah menyentuh apapun yang diharamkan agama sesuai dengan pesan mamakmu.” (TL)

2.2 Sikap Rela Berkorban

Perbedaan dari kedua novel ini adalah alasan dari tindakan rela berkorban. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan (29) dan (30) dibawah ini.

29) “Terima kasih atas nasihat pak Dalkijo. Untuk mereka yang suka gampang dan serba mudah, nasihat bapak tentu pas. Dan maaf, saya bukan dari kalangan seperti itu. Jadi saya memilih mengundurkan diri terhitung sejak hari ini.” (AT)

30) “Biarkan anak laki-lakimu punya kesempatan menaklukan dunia ini. Biarkan dia mewarisi darah perewa dari keluargaku. Mungkin itu sudah takdir Bujang.” (TL)

Dari kutipan data (29) novel *Orang-Orang Proyek* sikap rela berkorban didasari oleh sifat idealisme dan rasa bersalah. Sedangkan dari kutipan data (30) novel *Pulang* menggambarkan bahwa alasan rela berkorban adalah untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

2.3 Sikap Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengadilan. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan. Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha adalah mendapat kepercayaan orang lain.

Perbedaan dalam kedua novel ini dapat dilihat pada kutipan (31) dan (32) di bawah ini:

31) “Tapi saya akan tetap bekerja sebaik-baiknya sejauh yang bisa saya lakukan. Saya tidak ingin menikmati keinsinyuran saya. Namun kalau keadaan di dunia perproyekan masih seperti ini, rasa-rasanya inilah proyek saya yang terakhir.” (AT)

32) “Mamak, Bujang pulang hari ini. Tidak hanya pulang bersimpung dipusaramu, tapi juga telah pulang kepada panggilan Tuhan. Sungguh, sejauh apapun kehidupan menyesatkan, segelap apapun hitamnya jalan yang kutempuh, Tuhan selalu memanggil kami untuk pulang. Anakmu telah pulang.” (TL)

Kutipan data (31) pada novel *Orang-orang Proyek* menunjukkan sikap disiplin dalam suatu pekerjaan, sehingga pekerjaan itu akan di selesaikan dengan sungguh-sungguh, berbeda dengan data (32) novel *Pulang* menggambarkan sikap disiplin seorang anak kepada ajaran orang tuanya, meskipun orang tuanya sudah tidak ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap perbandingan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan Novel *Pulang* karya Tere Liye, terdapat persamaan dan perbedaan dari kedua novel tersebut. Yaitu (1) Persamaan nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye terletak pada sebuah aturan yang harus ditaati oleh tokoh utama demi suatu ketahanan pekerjaan atau tanggung jawab, meskipun aturan tersebut tidak sesuai dengan hati nurani. Kemudian persamaan selanjutnya terletak pada tokoh utama yang selalu melakukan tindakan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. (2) Perbedaan nilai-nilai nasionalisme dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dan novel *Pulang* karya Tere Liye terletak pada sikap berlaku adil dari tokoh utama. Pada novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sikap berlaku adil digambarkan pada tokoh yang selalu adil terhadap orang-orang disekitarnya, sedangkan pada novel *Pulang* karya Tere Liye sikap adil terletak pada bagian tokoh utama yang lebih adil kepada dirinya sendiri dari pada ke orang lain. Kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada konsekuensi yang harus diterima oleh setiap tokoh utama jika melanggar aturan yang ada. Konsekuensi yang dimaksud pada novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari yaitu hasil pembangunan yang tidak maksimal sehingga kualitas bangunan tidak sesuai standar

dan tidak akan bertahan lama, kemudian konsekuensi yang terdapat pada novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu amarah dari orang tua karena anaknya yang sudah melanggar sebuah aturan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Damono, Sapardi Djoko. 2005. **Pegangan Penelitian Sastra Bandingan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. **Sastra Bandingan**. Semarang: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2014. **Metodologi Penelitian Sastra Bandingan**. Jakarta: Bukupop.
- Gani, Rizanur. 1998. **Pengajaran Sastra Indonesia**. Padang: Dian Dinamika Press
- Kartajaya, Hermawan. 2004. **Pengertian Loyalitas**. Surabaya.
- Marcel, Gabriel. 1984. *The Philosophy of Existentialism*. London. The Harvill Press.
- Mujiyanto, Yanto. Tanpa tahun. **Sastra Perbandingan**. Solo: Sebelas Maret
- Noor, Redyanto. 2012. **Sastra Bandingan: Prinsip dasar, Teori dan Metode. Bahan Ajar**. Semarang: Program S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ritter, Herry. 1986. *Dictionary of Concepts in History*. New York: Greenwood Press.
- Sugiyono. 2009. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. **Prinsip-prinsip Dasar Sastra**. Bandung: Angkasa.

